

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Gunungkidul yang terletak di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki lahan pertanian yang kering. Menurut penjelasan Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul (2013), wilayah Gunungkidul memiliki topografi wilayah yang didominasi dengan daerah kawasan perbukitan karst. Wilayah selatan didominasi perbukitan karst yang terdapat banyak goa-goa alam dan sungai bawah tanah, yang mengakibatkan kondisi lahan di kawasan selatan kurang subur sehingga produktivitas pertanian di kawasan ini kurang optimal.

Senada dengan produktivitas pertanian yang tidak baik pada saat musim kemarau, tumbuhan hijau sebagai sumber daya pakan ternak ruminansia (hewan pemamah biak, contoh: sapi, lembu, kambing, dan domba) yang terdapat di daerah lokal Kabupaten Gunungkidul pun menurun secara drastis bahkan dikatakan langka atau tidak tersedia. Berdasarkan pengamatan penulis yang pernah tinggal di daerah Gunungkidul pada tahun 2009 hingga 2012 dan pengamatan dengan bertanya kepada beberapa peternak, saat musim kemarau tiba para peternak akan kesulitan mencari pakan ternak.

Pada saat musim hujan para peternak akan mencari rumput di lahan pertanian miliknya dan dilakukan setiap hari untuk menyediakan kebutuhan pakan ternak ruminansia. Biasanya mencari rumput dilakukan dua kali sehari pada pagi dan sore hari di ladang mereka. Tetapi ketika memasuki musim kemarau mereka

tidak dapat mencari rumput lagi, dikarenakan tidak adanya sumber daya alam yang tersedia. Maka pada saat musim kemarau mereka akan memberi pakan ternak dengan alternatif dari sisa limbah pertanian untuk masa awal musim kemarau. Biasanya limbah pertanian hanya bertahan 1-2 bulan, kemudian peternak harus membeli pakan hijau setiap harinya selama 3 bulan setelah limbah pertanian habis.

Pakan hijau segar berbentuk pohon jagung yang didatangkan dari daerah lain setiap harinya, menjadikan harga pakan begitu mahal saat sampai di tangan peternak. Hal ini membuat peternak harus mengeluarkan biaya ekstra untuk mencukupi pakan ternak. Dengan biaya produksi yang semakin tinggi maka akan semakin mengurangi keunggulan kompetitif dari segi biaya (Heizer & Render, 2011). Selain itu pakan yang dibeli tidak dapat disimpan terlalu lama, sehingga peternak harus melakukan aktivitas pembelian pakan setiap harinya. Hal ini membuat peternak tidak dapat menjamin keberlangsungan ketersediaan pakan sapi setiap harinya, maka akan mempengaruhi keunggulan kompetitif peternak dari segi respon (Heizer & Render, 2011). Keunggulan kompetitif akan menghasilkan sistem yang memiliki keunggulan keunikan diatas pesaing (Heizer & Render, 2011). Oleh karena itu sangat dibutuhkan alternatif lain untuk mendapatkan pakan ternak yang lebih efisien.

Dengan kemajuan teknologi yang semakin berkembang, banyak sisi kehidupan yang menjadi lebih efisien. Berkat bantuan teknologi, proses produksi semakin berkembang pesat sehingga banyak sekali kebutuhan manusia semakin mudah dijangkau karena telah diproduksi secara masal. Begitu juga untuk

meningkatkan kinerja peternak yang lebih baik, teknologi fermentasi dapat menjadi pilihan untuk mengatasi kelangkaan pakan ternak saat musim kemarau. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa manajemen teknologi yang baik akan secara signifikan berdampak pada kinerja perusahaan (Pelser & Prinsloo, 2014).

Selain digunakan untuk membuat pakan ternak sebagai cadangan saat musim kemarau, teknologi fermentasi tetap dapat digunakan ketika musim hujan. Hal ini akan berpengaruh pada biaya peluang (*opportunity cost*), dikarenakan dengan membuat pakan fermentasi maka peternak tidak lagi harus mencari rumput setiap harinya. Sehingga waktu yang digunakan setiap hari untuk mencari pakan ternak dapat berpeluang digunakan untuk kegiatan produktif lainnya. Pakan yang diolah menggunakan teknologi fermentasi itu sendiri dapat disimpan selama 2 tahun lamanya (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, 2011).

Pengaruh lain penggunaan fermentasi pakan ternak, hasil penelitian dari Wardani (2013) menyebutkan jika dengan menggunakan fermentasi pakan ternak, *feed cost per gain* akan lebih rendah dibandingkan dengan pemberian pakan konvensional. Dengan lebih rendahnya *feed cost per gain* maka biaya yang dikeluarkan untuk melakukan aktivitas beternak akan semakin kecil. Selain itu pakan yang belum difermentasi kandungan seratnya akan lebih tinggi daripada yang telah difermentasi. Hal ini dikarenakan dengan melalui proses fermentasi, maka selulosa yang terdapat pada pakan hijau akan mengalami proses penyederhanaan struktur, sehingga memiliki serat yang lebih rendah (Laconi, 1998). Dengan keterbatasan fisik dan metabolisme, pakan dengan serat yang

cukup tinggi merupakan pembatas bagi ternak untuk mengkonsumsi pakan dalam jumlah besar (Wardani, 2013).

Dengan adanya teknologi fermentasi diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja peTernak dalam mengelola ternak, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan keunggulan. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis keputusan beternak menggunakan pakan konvensional atau pakan fermentasi berdasarkan biaya dan kualitas.

1.2. Rumusan Masalah

Dengan adanya teknologi fermentasi untuk pakan ternak sebagai pengganti pakan konvensional, penulis ingin memberikan solusi untuk mencari biaya pengadaan pakan ternak ruminansia paling efisien. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian yang menganalisis keputusan beternak menggunakan pakan konvensional atau pakan fermentasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pakan fermentasi lebih efisien dibandingkan dengan pakan konvensional?
2. Bagaimana perbandingan biaya relevan untuk pembuatan pakan ternak konvensional dan pakan ternak menggunakan teknologi fermentasi?
3. Keputusan manakah yang harus dipilih antara beternak menggunakan pakan fermentasi atau pakan konvensional jika pertimbangan didasarkan pada kualitas dan biaya?

1.3. Batasan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis ingin memberikan batasan penelitian agar menjadi lebih fokus dan dapat disederhanakan, sehingga dapat dipelajari dan dimengerti sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Kelompok Tani Ngudi Mulyo, Padukuhan Pule Ireng, Desa Sidoharjo, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul sebagai objek penelitian. Hal ini dikarenakan Gunungkidul memiliki kesulitan dalam mencari pakan yang dapat diwakilkan dengan kondisi di Kelompok Ternak Ngudi Mulyo. Serta telah memiliki organisasi yang baik, sehingga dapat memudahkan dalam mengkoordinir untuk pengambilan data.
- 2 Penelitian ini menggunakan asumsi kebutuhan pakan pada sapi potong seberat 300 kg. Hal ini dikarenakan jenis sapi yang banyak dimiliki oleh para peternak di Ngudi Mulyo berjenis Peranakan Ongole (PO), yang biasanya memiliki bobot 300 kg.
- 3 Penelitian ini akan menggunakan acuan cara beternak dari CV. Pendawa Kencana Multyfarm sebagai ahli yang berpengalaman untuk menghitung kebutuhan konsumsi pakan yang baik dan benar untuk satu ekor sapi. Kemudian cara beternak tersebut akan dikombinasikan dengan data biaya yang sebenarnya, jika cara beternak tersebut dilakukan di daerah Gunungkidul.

- 4 Penelitian akan membandingkan cara beternak mana yang lebih efisien antara cara beternak menggunakan pakan konvensional atau cara beternak menggunakan pakan fermentasi. Perbandingan akan dilakukan dengan membandingkan kualitas pakan dan biaya yang dikeluarkan dalam asumsi kurun waktu 1 tahun untuk 1 ekor sapi.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1 Menyelesaikan masalah kelangkaan pakan ternak sebagai bahan baku produksi untuk peternakan ruminansia yang terjadi di Gunungkidul saat musim kemarau.
- 2 Menganalisis pemenuhan kebutuhan pakan ternak yang paling efisien antara beternak secara konvensional atau beternak menggunakan teknologi fermentasi dengan mengukur kualitas dan biaya.
- 3 Mencari dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan beternak secara konvensional atau beternak menggunakan teknologi fermentasi di daerah Gunungkidul.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

1. Dapat melihat tingkat efisiensi yang terjadi jika diterapkannya teknologi pakan ternak fermentasi.
2. Mengembangkan referensi tentang cara beternak yang lebih efisien khususnya yang berkaitan di daerah Kabupaten Gunungkidul.

1.5.2. Manfaat Praktikal

1. Bagi para peternak dapat menjadikan hasil penelitian sebagai sebuah pertimbangan untuk mengambil keputusan untuk beternak dengan memanfaatkan teknologi fermentasi atau beternak dengan cara konvensional.
2. Bagi pemerintah daerah dapat lebih memberikan acuan atau petunjuk tentang cara beternak yang lebih efisien sehingga dalam melakukan kegiatan yang menyangkut peternakan dapat diselaraskan dengan hasil penelitian.

1.6. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan suatu sistematika penulisan yang secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan penjelasan landasan teori atau tinjauan pustaka tentang pengertian *Pertimbangan Strategis dalam Pengambilan Keputusan*, *Tactical Decision*, Faktor yang Mempengaruhi Keputusan *Make-or-Buy*, Beberapa Hal yang Membutuhkan Investigasi dan Evaluasi *Make-or-Buy*, Penelitian Terdahulu, Proses Beternak Sapi Berkaitan dengan Kebutuhan Pakan, dan Proses Pembuatan Pakan Fermentasi.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdapat uraian tentang desain penelitian, kerangka pemikiran penelitian, objek penelitian, tipe data, metode pengumpulan data, profil responden dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini memberikan gambaran tentang profil kelompok ternak, data yang diperoleh dan diolah pada bab ini menggunakan metode yang ditentukan, lalu diperoleh hasil yang kemudian dianalisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran bagi peternak berdasarkan hasil penelitian, sehingga sekiranya dapat bermanfaat dan berimplikasi pada manajerial